

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan komponen penting yang harus dikembangkan khususnya di dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter yang dirasa lima tahun kebelakang sempat terlupakan, kini secara tidak langsung berdampak pada perilaku, nilai-nilai moral dan sosial anak pada zaman sekarang. Nilai-nilai tersebut merupakan salah satu pondasi yang penting dalam meningkatkan kualitas anak bangsa. Theodore Roosevelt mengatakan bahwa *“To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”* (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat).

Menurut fakta yang bersumber dari Litbang KOMPAS yang dikutip dari Timothy Wibowo dalam artikel Pentingnya karakter dalam dunia pendidikan (2012) mengatakan bahwa dari data tahun 2004-2011 ada 158 kepala daerah yang tersangkut kasus korupsi, 42 anggota DPR terseret korupsi pada kurun waktu 2008-2011, dan fakta lain yang menunjukkan kebokbrokan karakter anak bangsa berupa aksi geng motor yang membabi buta serta maraknya aksi tawuran antar remaja SMA dan SMP di Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Seperti kutipan dari **indosiar.com** yang di lansir Jumat, 27.04.2012 Tawuran antar pelajar SMP terjadi di lintasan rel kereta api di kawasan Buaran, Jakarta Timur,. Selain diwarnai aksi saling serang dengan lemparan batu dan berbagai benda keras

lainnya, tawuran juga diwarnai aksi saling serang jarak dekat, menggunakan beragam alat sebagai senjata, seperti stik golf hingga senjata tajam..

Taruwan antar pelajar SMP juga terjadi di Depok, Jawa Barat. Puluhan siswa SMP yang baru usai mengikuti ujian nasional ini terlibat bentrokan di lintasan kereta listrik di kawasan Pasar Kemiri Muka, Depok, Kamis siang. Aksi puluhan pelajar ini membuat sebuah KRL yang tengah melintas berhenti mendadak. Kasus-kasus diatas merupakan beberapa bentuk tindak penyimpangan perilaku dari para remaja yang tidak peduli dan memperhatikan nilai-nilai karakter yang ada pada dirinya sendiri, orang tua, masyarakat dan tanggungjawabnya kepada Tuhan yang maha esa.

Untuk menanggulangi masalah-masalah moral remaja semacam demikian diperlukan suatu pemecahan. salah satu solusi yang dapat menjadi alternatif adalah dengan terapi dan contoh cara terapi adalah dengan menggunakan metode outbound. Dewasa ini banyak pakar psikolog termasuk konsultan psikologi menggunakan metode pelatihan *outbound* untuk upaya terapi kejiwaan. *Outbound* merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di alam bebas (diluar ruangan) dimana didalamnya dilakukan permainan-permainan olahraga yang bersifat menantang, membutuhkan semangat juang tinggi, dan membutuhkan pemikiran yang tidak sedikit tetapi sangat menyenangkan (Jajat, 2005 : 3).

Selain itu banyak instansi pemerintah, perusahaan dan sekolah yang menggunakan *outbound* sebagai alat ukur penerimaan pegawai, pelatihan terhadap sikap dan pembentukan karakter tiap individu. Sebagai salah satu

contohnya yaitu di SMK Negeri 8 Semarang dalam rangka penerimaan ambalan mengadakan kemah Pramuka di Perkemahan Tuk Mumbul Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Acara kemah tersebut diisi dengan permainan-permainan *outbound*. Selain itu adanya mata Kuliah Olahraga Alam Terbuka dan Olahraga Petualangan pada Program studi Ilmu Keolahragaan karena fungsinya untuk membekali para mahasiswanya agar mampu membentuk mahasiswa yang cerdas, disiplin, kreatif, dan berkarakter.

Outward Bound atau yang lebih dikenal dengan *Outbound* adalah sebuah metode pelatihan, terapi atau pembelajaran yang menggunakan alam sebagai medianya, di mana individu atau kelompok yang setiap harinya hidup dengan kejenuhan karena aktifitas yang dilakukan diberikan sebuah pelatihan di alam terbuka untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya. Djoko Kusumowidagdo dalam Jajat (2005:22) mengatakan “*outward bound leads to people who never give up, try and tray again, and who reach for limits otherwise unknown*”. *Outward bound* berperan penting bagi orang yang tidak pernah menyerah, yang mencoba dan mencoba lagi, dan yang mencoba terus meraih untuk batas waktu yang tidak diketahui

Berangkat dari latar belakang masalah inilah penulis mencoba untuk mengungkap bagaimanakah cara untuk meminimalisir masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh *Outbound* Terhadap Peningkatan Nilai Karakter Siswa**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *outbound* terhadap nilai moral (disiplin) siswa SMPN 29 kelas VII ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *outbound* terhadap nilai sosial (tanggungjawab) siswa SMPN 29 kelas VII ?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai sosial dan nilai moral siswa SMPN 29 apabila dilihat dari jenis kelamin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *outbound* terhadap nilai moral (disiplin) siswa SMPN 29 kelas VII.
2. Untuk mengetahui pengaruh *outbound* terhadap nilai sosial (tanggungjawab) siswa SMPN 29 kelas VII.
3. Untuk mengetahui perbedaan nilai sosial dan nilai moral siswa SMPN 29 apabila dilihat dari jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk sampel yaitu meningkatkan nilai-nilai karakter baik itu nilai moral maupun nilai sosial. Sehingga akan memperbaiki perilaku

mereka dalam pergaulan, membantu mereka dalam menemukan jati diri dan tidak terjerumus kedalam pergaulan yang akan merugikan mereka.

2. Manfaat untuk penulis yaitu menambah pengetahuan tentang *outbound*, dan psikologi. Bagaimana menjadi seorang fasilitator , bagaimana memprogram permainan *outbound* berdasarkan sasaran yang akan dicapai yaitu nilai karakter.
3. Manfaat keilmuan yaitu sebagai bahan pemikiran untuk kedepannya dalam segi psikologi tentang nilai-nilai karakter dan dari segi *outbound* tentang bentuk pemodelan *outbound* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter.
4. Manfaat untuk lembaga (FPOK) yaitu menjadi sumber pengayaan bagi pihak lembaga khususnya prodi IKOR karena didalamnya terdapat mata kuliah olahraga alam terbuka dan olahraga petualangan.
5. Manfaat untuk lembaga (SMPN 29 Bandung) ikut membantu dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan mental anak. Selain itu juga membantu guru olahraga dalam menemukan metode belajar pendidikan jasmani sehingga anak tidak jenuh dengan bentuk pengajaran yang monoton.

E. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah menurut Alfermann (1999:374) dalam Dede dan Dadan (2010:160) “*Physical education is a natural practice ground for social interaction and an opportunity for observing social*

Wildan Hakim, 2013

Pengaruh *Outbound* Terhadap Peningkatan Nilai Karakter Siswa (Studi Eksperimen di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

processes. There are seen within groups as well as between group". Alfermann menegaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan dasar latihan yang alamiah bagi interaksi sosial dan kesempatan untuk mengamati proses-proses sosial yang terjadi baik di dalam kelompok maupun antar kelompok.

Senada dengan Alfermann, Lutan (2001:35) dalam Rohmat Nurjaya Dede dan Dadan (2010:160) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar personal. Pendidikan jasmani di dalamnya mencakup aktifitas bermain dan berolahraga yaitu salah satu bentuk usaha untuk menumbuh kembangkan semua potensi yang ada pada anak termasuk nilai-nilai karakter.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis yakin bahwa aktifitas fisik atau aktifitas jasmani dapat mempengaruhi sikap, mental dan yang paling penting yaitu dapat mempengaruhi atau meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak.

F. Hipotesis

Hipotesis yang ada pada penelitian ini ada 3, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *outbound* terhadap nilai moral (disiplin) siswa SMPN 29 kelas VII.

Wildan Hakim, 2013

Pengaruh Outbound Terhadap Peningkatan Nilai Karakter Siswa (Studi Eksperimen di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *outbound* terhadap nilai sosial (tanggungjawab) siswa SMPN 29 kelas VII.
3. Tidak terdapat perbedaan nilai sosial dan nilai moral siswa SMPN 29 apabila dilihat dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

G. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian agar penelitian bisa lebih terarah. Maka dari itu peneliti tidak melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu tetapi lebih difokuskan. Arah penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel bebas adalah kegiatan *outbound* yang terdiri dari 2 kategori permainan. Permainan tersebut yang mencakup aspek nilai moral (disiplin), dan nilai sosial (tanggungjawab).
2. Variabel terikat yaitu nilai karakter yang terdiri dari nilai moral (disiplin), dan nilai sosial (tanggungjawab).
3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 29 Bandung kelas VII sebanyak 444 siswa.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 29 Bandung Kelas VII yang berjumlah 60 siswa.
5. Lokasi penelitian adalah SMPN 29 Bandung Jalan Geger Arum Baru Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari.
6. Nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu nilai sosial dan nilai moral. Nilai moral itu mencakup disiplin Sedangkan nilai sosial mencakup tanggungjawab.

7. Instrumennya yaitu berupa kuisioner tentang nilai moral (disiplin), dan nilai sosial (tanggungjawab)

H. Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan maka penulis perlu mendefinisikan sesuai dengan judul penelitian yaitu ” **“PENGARUH *OUTBOUND* TERHADAP PENINGKATAN NILAI KARAKTER SISWA”** adapun pengertiannya yaitu :

1. *Outward Bound* yang di Indonesia lebih dikenal dengan *outbound* atau *outbound manajemen training* adalah suatu program pelatihan manajemen di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip “*experiential learning*” yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Ancok 2002:35) dalam Jajat (2005:21). Yang dimaksud *outbound* dalam penelitian ini adalah jenis permainan fun games yang disesuaikan dengan 2 nilai karakter yaitu tanggungjawab dan disiplin.
2. Karakter menurut Webster 1828 di dalam Bota (2006:5) yaitu “*The peculiar qualities impressed by nature or habit on a person, which distinguishes him from other*”. Webster mengatakan “keunikan bawaan yang alami atau kebiasaan pada orang, yang membedakan dirinya dari orang lain. Yang dimaksud karakter dalam penelitian ini adalah nilai karakter yaitu nilai moral (disiplin), dan nilai sosial (tanggungjawab).

3. Pengertian siswa menurut Asa S. Knowles, Editor-in-Chief, *The International Encyclopedia of Higher Education*, Volume 1, 1977 dalam (<http://juprimalino.blogspot.com>) yaitu “*A person registered in an education and pursuing a course of study*” yaitu seseorang yang terdaftar pada sebuah lembaga pendidikan dan mengikuti suatu jalur studi. Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah adalah siswa laki-laki dan perempuan dari SMPN 29 kelas VII.

